

## Pengaruh Risiko Kredit dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Tiolensa Kristina Situmorang<sup>1</sup>, Indah Cahya Sagala<sup>2</sup>, Sucitra Dewi<sup>3</sup>, Fauziah Rahman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 14 Juni 2025

Revised: 18 Agustus 2025

Accepted: 25 Agustus 2025

#### Keywords:

Risiko Kredit

Manajemen Laba

Nilai Perusahaan

Perbankan

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Risiko kredit diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), sedangkan manajemen laba diukur dengan menggunakan metode discretionary accruals model. Nilai perusahaan diprosikan dengan rasio PBV. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh total 100 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka persepsi investor terhadap kinerja perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, manajemen laba tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan investor dalam mendeteksi praktik manajemen laba secara langsung atau karena praktik tersebut tidak berdampak material terhadap nilai pasar perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perbankan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

This study aims to analyze the effect of credit risk and earnings management on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Credit risk is measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, while earnings management is measured using the discretionary accruals model method. Firm value is proxied by the PBV ratio. The research sample was selected using the purposive sampling method, with a sample size of 20 banking companies over five years of observation, resulting in a total of 100 observation data. The analysis method used is multiple linear regression. The results of the study indicate that credit risk has a significant negative effect on firm value, indicating that the higher the credit risk, the lower the investor's perception of the company's performance. Meanwhile, earnings management does not show a significant effect on firm value, which may be due to investors' inability to detect earnings management practices directly or because the practice does not have a material impact on the company's market value. These findings provide important implications for banking management and investors in understanding the factors that influence firm value.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Tiolensa Kristina Situmorang

Department of Accounting, Universitas Medan Area-Sumut,

Jl Setia Budi No. 31B Sumatera Utara

Email: tiokristina140@gmail.com

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyalur dana maupun sebagai penyedia layanan keuangan. Nilai perusahaan dalam sektor ini sangat penting karena mencerminkan kesejahteraan investor dan dapat dilihat dari indikator seperti dividen, harga saham, dan rasio Price to Book Value (PBV). Fluktuasi nilai PBV menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni risiko kredit dan manajemen laba. Risiko kredit, yaitu potensi kerugian akibat gagal bayar dari kredit yang diberikan, memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Sugiharto, 2022). Risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan karena meningkatkan biaya pembiayaan, menurunkan kepercayaan investor, dan memicu potensi kerugian keuangan. Risiko kredit dapat dilihat melalui evaluasi rasio NPL yang mengukur kesanggupan bank

dalam mengendalikan risiko kredit. Penilaian NPL tersebut bertujuan agar dapat menjadi perhatian penting bagi perusahaan sektor perbankan karena kredit bermasalah dapat mengurangi profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola risiko kredit dengan baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja dan tata kelola yang sehat (Rajab et al., 2022). Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, secara umum risiko kredit diperkirakan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun apabila dikelola secara efektif dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan kepercayaan investor. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi suatu perusahaan, terutama dalam hal kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL), maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini karena risiko kredit dapat menurunkan profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mencapai Price Book Value (Kadarningsih, 2023).

Manajemen laba merupakan strategi yang digunakan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ardianto, 2023). Meskipun dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, praktik ini juga menimbulkan risiko penurunan nilai di masa depan jika dianggap tidak kredibel oleh investor. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga ikut tinggi. Hal inilah yang menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham yang baik. Para investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menentukan nilai perusahaan (Alifian, D., & Susilo, D. E., 2024).

Menurut Hanif dan Odiatma (2020), Berbagai cara dilakukan oleh manajer agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya yang ditandai dengan adanya pemantapan pengendalian internal perusahaan dan yang paling penting adalah penekanan biaya pada sektor produksi dan sektor lainnya agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan, karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan manajemen laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan sektor perbankan. Naik turunnya *price to book value* (PBV) dapat menjadi fenomena menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan, yang seringkali diukur melalui PBV, dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk risiko kredit dan manajemen laba. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan dan reputasi perusahaan (Ardianto, 2023).

Menurut Mellennia, D. A. (2023) berbagai motivasi manajemen melakukan manajemen laba salah satunya yaitu manajemen dapat menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan dengan tujuan tertentu. Adanya praktik manajemen laba dapat menyebabkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat merusak nilai perusahaan dalam jangka panjang (Riswandi, P., & Yuniarti, R, 2020). Manajemen laba yang baik bertujuan untuk meningkatkan laba bersih agar terlihat lebih baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Namun, ini juga dapat berisiko, karena praktik ini dapat memicu pertanyaan tentang kredibilitas perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan di masa depan jika praktik ini terungkap (Handini, Nurmansyah & Kusumastuti (2022). Sedangkan Manajemen laba yang bertujuan untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan atau mengurangi laba bersih dapat menurunkan nilai perusahaan (Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R, 2023). Hal ini dapat terjadi karena investor dan pemangku kepentingan lainnya menjadi skeptis terhadap kredibilitas laporan keuangan dan merusak nilai perusahaan tersebut (Riswandi, P., & Yuniarti, R., 2020)

Terdapat beberapa *gap reseach* yang membahas mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sugiono, 2020), (Nurhasanatang et al., 2020), (Rajab et al., 2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Riswandi & Yuniarti (2020) menyatakan bahwa manajemen laba tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Kadarningsih (2023) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun menurut Aziza (2024) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, hasil penelitian Sugiharto (2022), Zuliyana dan Valendra (2021) serta Tjahjadi dan Munandar (2022) menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, menurut hasil penelitian Ratih (2021) dan Nursatyani (2021) menyimpulkan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

## KAJIAN TEORI

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan.

Risiko kredit, yaitu potensi kerugian akibat gagal bayar dari kredit yang diberikan, memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Sugiharto, 2022). Risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan karena meningkatkan biaya pembiayaan, menurunkan kepercayaan investor, dan memicu potensi kerugian keuangan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh teori sinyal sebagai intuisi bagi investor dalam menanamkan modalnya (Azizah, 2024). Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan sinyal (seperti kebijakan dividen, informasi keuangan, atau keputusan investasi) untuk menyampaikan informasi tentang kondisi dan prospek masa depan mereka kepada investor.

Informasi ini kemudian akan memengaruhi persepsi investor dan, pada akhirnya, nilai perusahaan di pasar dalam perencanaan kredit (Anggraeni & Kadarningsih, 2023). Manajemen bank harus dapat menangani masalah kredit seperti kredit bermasalah atau macet. Menurut Prayoga et al., (2022) menyatakan bahwa risiko kredit menggambarkan kualitas dari kredit bank. Bank akan mengalami kerugian dalam operasional dan mengurangi keuntungan jika jumlah kredit bermasalah meningkat. Tingkat risiko kredit dapat dilihat melalui evaluasi rasio NPL atau Non Performing Loan, yang mengukur kesanggupan bank dalam mengendalikan risiko kredit. Apabila Non Performing Loan minim, risiko yang bank hadapi juga menjadi terbatas. Di lain pihak, apabila Risiko kredit yang tinggi pada perusahaan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan kinerja keuangan, kesulitan dalam mendapatkan kredit, dan bahkan potensi kebangkrutan (Kristanti et al., 2022).

Terdapat hasil penelitian yang mendukung teori tersebut, yakni berdasarkan hasil penelitian Sugiharto dan Mindosa (2020), Zuliyana dan Valendra (2021) serta Tjahjadi dan Munandar (2022) menyimpulkan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, dan pada penelitian Nursatyani dan Anisa (2021) menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

Manajemen laba merupakan strategi yang digunakan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ardianto, 2023). Praktik manajemen laba dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi laba yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan kepercayaan dan mendorong nilai perusahaan. Namun, apabila praktik manajemen laba terdeteksi, hal ini akan menjadi sinyal negatif yang menurunkan kredibilitas perusahaan. Sejalan dengan *Efficient Market Hypothesis*, pasar akan merespons informasi tersebut, sehingga harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan (Azizah, 2024). Dengan demikian, pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana pasar merespons praktik tersebut.

Menurut Hanif dan Odiatma (2020), Berbagai cara dilakukan oleh manajer agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya yang ditandai dengan adanya pemantapan pengendalian internal perusahaan dan yang paling penting adalah penekanan biaya pada sektor produksi dan sektor lainnya agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan, karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan, maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2020), Nurhasanatang et al (2020), Rajab et al (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :  
H2: Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Risiko Kredit dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.**

Risiko kredit diproksi dengan Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga bank tidak mampu menerima pelunasan dari pinjaman pokok serta bunga dari debitornya. Hal tersebut berdampak pada menurunnya laba yang dapat dihasilkan oleh bank. Penurunan laba memberikan sinyal negatif terhadap investor dan akibatnya nilai perusahaan akan menjadi menurun (Anggraeni & Kadarningsih, 2023).

Manajemen laba merupakan strategi yang digunakan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ardianto, 2023). Manajemen laba memiliki dampak yang kontradiktif terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif atau bahkan tidak berpengaruh. Manajemen laba, yang seringkali dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan, dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat merugikan nilai perusahaan di masa depan (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh risiko kredit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanatang et al (2020), dan Rajab et al (2022) yang menunjukkan bahwa risiko kredit dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H3: Risiko Kredit dan Manajemen Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu risiko kredit dan manajemen laba terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan sektor perbankan dengan jumlah 100 data observasi selama 5 tahun. Teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

		Risiko Kredit	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		1.3739	3.9716	9.6017
Median		1.6150	1.1300	1.9500
Mode		1.51	.08a	.01a
Std. Deviation		.82673	8.07818	16.24518
Variance		.683	65.257	263.906
Minimum		-.93	.08	.01
Maximum		2.62	42.92	82.74
Sum		137.39	397.16	960.17

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk variabel Y yaitu Nilai Perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 82,74 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai mean yang didapat sebesar 9,60 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,95. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.
2. Untuk variabel X1 yaitu Risiko Kredit memiliki nilai maximum sebesar 2,62 dan nilai minimum sebesar -0,93. Nilai mean yang didapat sebesar 1,37 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,82. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.
3. Untuk variabel X2 yaitu Manajemen Laba memiliki nilai maximum sebesar 43,92 dan nilai minimum sebesar 0,08. Nilai mean yang didapat sebesar 3,97 dengan nilai standart deviasi sebesar 8,07. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov Tes.

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

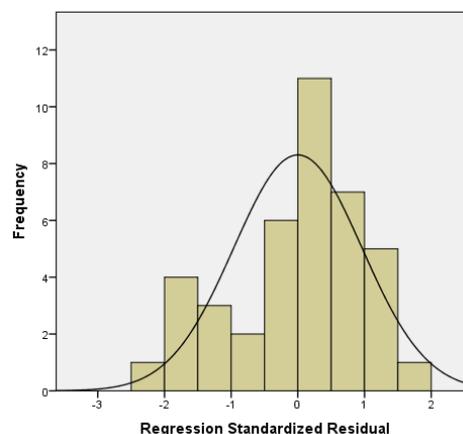
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.69498709
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.176
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		3.301c

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan

sebesar  $3,301 > 0,05$ . Menurut Sugiyono (2018), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 2 diatas, dengan nilai signifikan  $3,301 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Histogram



**Gambar 1. Hasil Uji Histogram**

Pada gambar 1 menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai tolerance, variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1(Constant)	6.283	3.202			1.962	.053		
Risiko Kredit	-3.480	.928	-.177		-3.750	.004	.999	1.001
Manajemen Laba	-.368	.197	-.183		-1.866	.065	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

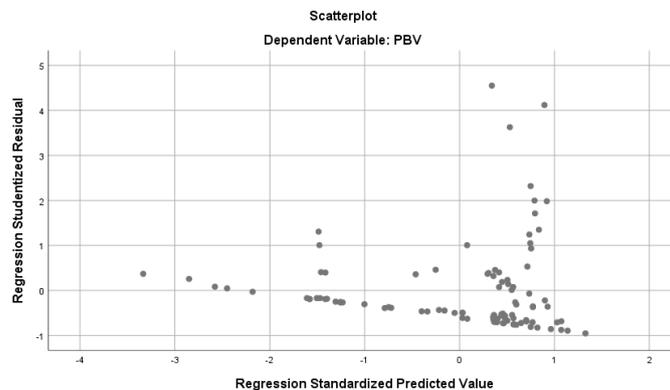
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel Risiko Kredit memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,999 dan hasil nilai VIF sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu variabel Risiko Kredit tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel Manajemen Laba memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,999 dan hasil nilai VIF sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu variabel Risiko Kredit tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- 3.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2018) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diteliti.



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel a4 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789a	.623	.612	.95313	1.835

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,835. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,711 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,627. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah dw = n-k-1 (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 100 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4-DU$
2.  $1,711 < 1,835 < 4-1,711$
3.  $1,711 < 1,835 < 2,289$ .

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	6.283	3.202		1.962	.053		
Risiko Kredit	-3.480	.928	-.177	-3.750	.004	.999	1.001
Manajemen Laba	-.368	.197	-.183	-1.866	.065	.999	1.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,283 - 3,480X_1 - 0,368X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 6,283 menyatakan bahwa jika Risiko Kredit (X<sub>1</sub>), dan Manajemen Laba (X<sub>2</sub>) dianggap nilainya 0, maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 6,283.
2. Nilai koefisien regresi Risiko Kredit diperoleh sebesar -3,480 yang menunjukkan hubungan yang searah negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Risiko Kredit naik sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan menurun sebesar -3,480%.
3. Nilai koefisien regresi Manajemen Laba diperoleh sebesar -0,368 yang menunjukkan hubungan yang searah negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Manajemen Laba naik sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan menurun sebesar -0,368%.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit dan Manajemen Laba sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.283	3.202		1.962	.053
Risiko Kredit	-3.480	.928	-.177	-3.750	.004
Manajemen Laba	-.368	.197	-.183	-1.866	.065

Sumber : Data olahan SPSS.

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan.  
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung -3,750 setelah diabsolutkan menjadi 3,750 > t tabel yakni 3,750 > 1,984 dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis

yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung -1,866 setelah diabsolutkan menjadi  $1,866 < t$  tabel yakni  $1,866 < 1,984$  dan nilai signifikan sebesar  $0,065 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima.

### Hasil Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) terdapat pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1739.764	2	869.882	3.460	.035 <sup>b</sup>
	Residual	24386.929	97	251.412		
	Total	26126.693	99			

Sumber : Data Olahan Peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian Uji f didapat nilai f hitung sebesar  $3,460 > F$  tabel sebesar  $3,087$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (X1) dan Manajemen Laba (X2) berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.612	.95313	1.835

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar  $0,612$  atau  $61,2\%$ . Menurut Sugiyono (2016) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R<sup>2</sup>)  $> 0,5$  atau  $50\%$ . Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni Risiko Kredit dan Manajemen Laba mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Nilai Perusahaan sebesar  $61,2\%$  dan sisanya sebesar  $38,8\%$  dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, return on equity, pertumbuhan penjualan dan variabel terkait lainnya

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan

Risiko kredit adalah kemungkinan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Dalam konteks perusahaan, risiko kredit dapat disebabkan oleh piutang usaha yang tidak tertagih, investasi obligasi yang gagal bayar dan keterlambatan pembayaran dari pelanggan (Sari, 2018). Semakin tinggi risiko kredit suatu perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat colectibilitas atau kemampuan perusahaan dalam menangani kredit macet, sehingga akan menyebabkan menurunnya profitabilitas serta nilai saham suatu perusahaan. Hasil peneltian ini

menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana tandanya risiko kredit yang tinggi menurunkan kepercayaan investor karena menunjukkan pengelolaan risiko yang buruk dan potensi kerugian keuangan dan perusahaan dengan risiko kredit tinggi biasanya akan menghadapi bunga pinjaman yang lebih mahal, sehingga menurunkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (dan akhirnya nilai perusahaan). Maka dari itu, dengan meningkatnya risiko kredit, nilai perusahaan cenderung menurun karena peningkatan beban kerugian, penurunan likuiditas, dan persepsi investor yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharto dan Mindosa (2020), Zuliyana dan Valendra (2021) serta Tjahjadi dan Munandar (2022) menyimpulkan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, dan pada penelitian Nursatyani, Anisa. (2021) risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan investor dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba serta kecenderungan bahwa pengaruh manajemen laba hanya bersifat jangka pendek (Sari, 2018). Selain itu, perusahaan dalam sampel penelitian umumnya memiliki tata kelola yang baik, sehingga praktik manajemen laba tidak berdampak signifikan terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen tidak mampu memengaruhi persepsi investor atau pasar secara nyata dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan (Azizah, 2024). Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah investor yang semakin cerdas dan memiliki akses informasi yang luas sehingga mampu mendeteksi indikasi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Dengan demikian, investor tidak menjadikan informasi hasil manipulasi akuntansi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, manajemen laba umumnya bersifat sementara dan hanya memengaruhi kinerja keuangan dalam jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi arus kas masa depan dalam jangka panjang. Kemungkinan lainnya adalah perusahaan dalam sampel memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan tidak cukup signifikan untuk memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti menurut Sugiono (2020), Nurhasanatang et al (2020), Rajab et al (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian penelitian Riswandi & Yuniarti (2020) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Risiko Kredit dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif dari risiko kredit mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko kredit yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih atau kegagalan dalam pembayaran oleh pihak ketiga (Rajab et al, 2022). Hal ini dapat berdampak pada penurunan arus kas perusahaan, menurunnya profitabilitas, dan meningkatnya biaya cadangan kerugian, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, pengaruh negatif manajemen laba menunjukkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan justru mengurangi kepercayaan investor (Ardianto, 2023). Ketika investor menyadari adanya indikasi manajemen laba, mereka cenderung merespons negatif karena menilai perusahaan tidak transparan dan tidak dapat dipercaya. Kondisi ini berpotensi menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan di pasar, sehingga menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kedua variabel ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menjadi indikator lemahnya tata kelola dan pengelolaan risiko perusahaan.

Manajemen laba memiliki dampak yang kontradiktif terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif atau bahkan tidak berpengaruh. Manajemen laba, yang seringkali dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan, dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat merugikan nilai perusahaan di masa depan (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Nurhasanatang et al (2020), dan Rajab et al (2022) yang menunjukkan bahwa risiko kredit dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko kredit yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan di mata investor maupun pemangku kepentingan. Sebaliknya, praktik manajemen laba tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga upaya manajemen dalam melakukan rekayasa laporan keuangan tidak menjadi faktor penentu utama dalam penilaian perusahaan. Namun, apabila risiko kredit dan manajemen laba dianalisis secara simultan, keduanya terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kombinasi dari risiko kredit yang tinggi dan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan kepercayaan pasar serta melemahkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55.
- Anggarini, Malik, F. A., & Kadarningsih, A. (2023). IOS (Investment Opportunity Set) Sebagai Variabel Utama Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 19-29.
- Anismaditya, P. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan dividen dan BI rate sebagai pemoderasi likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 2(1), 58-75.
- Ardianto, C. N. (2023). Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1087-1106.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1).
- Chandra, A., & Wimelda, L. (2018). Opportunistic behavior, external monitoring mechanisms, corporate governance, and earnings management. *Corporate Governance, and Earnings Management (March 11, 2018). Acc. Fin. Review*, 3(1), 44-52.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 104-116.
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401-1410.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Universitas Diponegoro.
- Hairudin, H., Hasbullah, H., & Rachmadi, A. (2020). Pengaruh Tingkat Bunga Dan Risiko Kredit Terhadap Pendapatan Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 1(2).
- Handini, R. S., Nurmansyah, A., & Kusumastuti, A. D. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, BIAYA AUDIT, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2014-2018. *JURNAL ASOSIATIF*, 1(1), 17-32.

- Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(01)
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bei 2014–2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 1(1), 69-101.
- Hasanah, U. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Healy, P., & Wahlen, J. (2020). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 12(4).
- Heriyah, N. H. (2021). The Effect of Company Characteristics on Tax Avoidance and Its Impact on Firm Value. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 141-148.
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 92-104.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813-827.
- Kadarningsih, A. (2023). Peningkatan Profitabilitas Bank Swasta Nasional Melalui Bad Kredit Sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80-92.
- Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551-558.
- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh free cash flow dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1596-1611.
- Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 415-421.
- Mardiyanthi, I. F. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, 3(4), 305-360.
- Mellennia, D. A. (2023). Financial distress terhadap praktik manajemen laba dan good corporate governance sebagai variabel moderasi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69-86.
- Muzaqi, Q. A., & Wijaya, A. L. (2023, September). PENGARUH TAX PLANNING DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi kasus di perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2019-2021). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 5).
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 13-31.
- Nursatyani, Anisa. (2021). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pambudi, Anang Sriyanto, and Gatot Nazir Ahmad. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan* 3(1):257–69.
- Pranata Eka Putra, I. Putu, and I. Made Pande Dwiana Putra. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *E-Jurnal Akuntansi* 30(8):2115. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p17.
- Prastuti, N. K., & Sudiarta, I. G. (2016). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7-16.
- Prayoga, R.A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). The Influence of Operational Costs Operating Revenue, Capital Adequacy Ratio and Credit Risk on Profitability In Bumn Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1122-1137.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472-480.
- Ratih, Ni Made Dwi Kumala. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 134-138.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Sibarani, A., Edward, Y. R., Simorangkir, E. N., & Toni, N. (2024). The influence of price to book value and return on equity on stock prices with debt to equity ratio as an intervening variable in basic industrial and chemical companies listed on the indonesian stock exchange for the 2019-2023 period. *International Journal of Science and Research Archive*, 12(2), 2832-2843.
- Sugiharto, S. (2022). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Bisnis, dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Buku 4 Periode 2011-2020/Sugiharto/21180098/Pembimbing: Bonnie Mindosa.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh manajemen laba, tax avoidance dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 294-303.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Syahadah, A. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee, Company Size Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Bahan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit, NIM, Dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1387-1405.
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit, NIM, Dan LDR Terhadap PBV Pada Bank Buku 4 Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1387-1405.
- Verawaty, V. (2022). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional dan tingkat ekonomi makro ekonomi terhadap kinerja bank pembangunan daerah di Pulau Sumatera. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera*.
- Zuliyana, M., & Valendra, W. A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (Idx) Periode 2014-2016. *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 01-07.